

# PENGARUH KEPRIBADIAN (*PERSONALITY*) DAN INTEGRITAS TERHADAP KREATIVITAS GURU SD NEGERI DI KABUPATEN ACEH SINGKIL

Firqan Mukroma

Universitas Negeri Jakarta

Email: mukromafirqan@gmail.com

## **Abstrak**

Dalam proses belajar mengajar kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru adalah kunci keberhasilan belajar. Penelitian ini berupaya melihat kemampuan seorang guru untuk dapat menunjukkan kreativitas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk kepribadian dan integritas. Untuk memperkuat variabel-variabel ini, perlu dilakukan penelitian untuk menentukan dimensi apakah masing-masing variabel baik atau tidak. Ini bisa menjadi referensi bagi guru untuk memperkuat dimensi kepribadian dan integritas guna meningkatkan kreativitas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kepribadian, integritas, dan kreativitas. Pengaruh kepribadian dan integritas dalam kreativitas guru sekolah dasar negeri baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang menjadi responden menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Populasi penelitian adalah 104 guru sekolah dasar negeri. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan metode analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian, integritas dan kreativitas berada dalam kategori sangat baik. Hasil analisis verifikasi menunjukkan bahwa kepribadian dan integritas memengaruhi kreativitas.

*Kata Kunci: Kepribadian, Integritas, Kreativitas Guru*

## **Abstract**

*In the teaching and learning process the creativity possessed by a teacher is the key to the success of learning. This study seeks to see the ability of a teacher to be able to show creativity influenced by several factors including personality and integrity. To strengthen these variables, it is necessary to do research to determine the dimensions in whether or not each variable is good. This can be a reference for teachers to strengthen the dimensions of personality and integrity in order to improve creativity. This study also aims to find out and analyze personality, integrity, and creativity. The influence of personality and integrity in the creativity of public elementary school teachers both partially and simultaneously. This study uses a survey method with a quantitative approach. The population who were respondents used the questionnaire as the main data collection tool. The study population was 104 public elementary school teachers. Hypothesis testing of the study was carried out by the path analysis method. The results of the study showed that personality, integrity and creativity were in a very good category. The results of the verification analysis indicate that personality and integrity affect creativity.*

*Keywords: Personality, Integrity, Teacher Creativity*

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas guru merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan antara pendidik dan siswa. Peranan kreativitas

guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara

umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: (1) Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi yang lebih utuh, (2) Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi obyek kajian dalam pembelajaran.

Untuk menumbuhkan minat belajar para siswa, maka guru diharapkan lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Sumber pembelajaran guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas, Baedhowi mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik. "Jiwa *entrepreneurship* yang dimiliki oleh seorang guru bukanlah *entrepreneurship* seperti seorang pengusaha, tetapi terkait kreativitasnya.

Kreativitas dan kepribadian merupakan dua hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini, karena kreativitas guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar namun juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswanya.

Artinya seorang guru harus memiliki karakteristik mental yang stabil,

penyabar, pemaaf, pembimbing, humoris, dan berperilaku yang baik. Sebagai bagian dari wujud keberadaan diri seorang guru yang mencerminkan peran dan tugasnya sebagai panutan bagi para siswanya di sekolah. Guru tidak hanya mencerminkan kompetensi akademik atau sosial, tetapi harus memiliki kompetensi kepribadian. Bagaimanapun suasana hati yang sedang melanda, pada saat-saat bertugas menjadi pembimbing, pengarah atau pendidik, sikap dan perilaku tindakan kepada dirinya, siswa, kepada orang lain, atau kepada siapa saja harus dapat dikendalikannya. Kepribadian guru demikianlah dapat menjadi penerang sendiri bagi anak, motivator, penunjuk atau perangsang bagi siswa untuk melakukan tindakan yang positif.

Selain itu, guru yang profesional juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan siswanya dalam berbagai bidang baik spiritual, intelektual, moral, etika, maupun kebutuhan fisik siswanya serta memahami etika profesi dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Oleh karena itu, guru yang profesional harus memiliki integritas mutu dan sifat yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibaan dan kejujuran.

### **Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus baru sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.

Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati mengutip pendapat James J. Gallagher (2010:13), mengemukakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas an product, in fashion that is novel to him or her”*. Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau ide-ide baru atau mengkombinasikan keduanya yang pada akhirnya akan melekat kedalam dirinya.

Hal senada juga dikatakan oleh Kaufman dan Sternberg (2005:2), bahwa *“Creativity involves thinking that is aimed at producing ideas or products that are relatively novel and that are, in some respect, compelling”*. Kreativitas melibatkan pemikiran yang bertujuan untuk menghasilkan ide-ide atau produk yang relative baru dan menarik. Artinya bahwa kreativitas merupakan menghasilkan sesuatu yang terbaru serta menarik sebagai solusi dalam permasalahan yang ada.

Selain kemampuan dalam berkreativitas, kondisi seseorang dalam berkreativitas juga perlu diperhatikan, seperti yang dikatakan Robbins dan Judge (2013:116), bahwa *“People in good moods tend to be more creative than people in bad moods. They produce more ideas and more options, and others think their ideas are original”*. Orang pada suasana hati yang baik cenderung lebih kreatif daripada orang di suasana hati yang buruk. Mereka menghasilkan lebih banyak ide dan idenya lebih beragam dari orang lain, dan ide-ide mereka asli. Jadi, dengan kondisi hati yang baik dapat menghasilkan kreativitas yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

Beremer dan Treffinger dalam Munandar (2009:17), menggolongkan indikator kreativitas menjadi 3 kategori,

yaitu kebaruan (*novelty*) artinya keaslian ide atau gagasan yang dibuat dalam merespon perintah, pemecahan masalah (*resolution*) artinya bahwa ide atau gagasan yang dibuat haruslah bermakna, kerincian (*elaboration*) dan sintesis artinya bahwa ide atau gagasan yang dibuat harus dapat bertahan secara logis.

Kemudian Irman Damanjati dalam Sudarma (2013:103), mengatakan karakteristik kreativitas terbagi menjadi tiga ciri. Pertama, kelancaran (*fluency*) dalam menemukan satu gagasan dan gagasan-gagasan yang lainnya. Kedua, memiliki kelenturan (*fleksibilitas*) untuk menggunakan lebih dari satu pendekatan. Ketiga, memiliki orisinalitas atau keaslian.

Selain itu, kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan dan motivasi. Keterampilan, bakat dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi dari dalam kepribadiannya. Sebab pada dasarnya kepribadian itu sendiri yang akan mempengaruhi bagaimana kreativitas seorang guru dalam memecahkan masalah. Lebih lanjut, Kreatif didefinisikan dalam dua cara: pertama, mengajar secara kreatif dan kedua, mengajar untuk kreativitas. Menurut Morris (2013):

*Teaching creatively can be described as teachers using the imaginative approaches to make the learning process to be more interesting, motivating, attracting, thrilling and effective. Teaching for creativity is defined as using the forms of teaching, which are intended to develop and improve the students' creative thinking and behavior, but it also involves*

*creative teaching. Teachers cannot develop the creative abilities of their student if the students' creative abilities are undiscovered or suppressed. Teaching with and for creativity are included in all the characteristic of effective teaching such as high motivation, high expectations, the ability to communicate and listen and the ability notice, engage and motivate.*

Mengajar secara kreatif dapat digambarkan sebagai guru menggunakan pendekatan imajinatif untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, memotivasi, atraktif, menantang dan efektif.

Pengajaran untuk kreativitas didefinisikan sebagai menggunakan bentuk-bentuk pengajaran yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemikiran dan perilaku kreatif siswa, tetapi juga melibatkan pengajaran yang kreatif. Guru tidak dapat mengembangkan kemampuan kreatif siswa jika kemampuan kreatif siswa belum ditemukan dan ditekan. Mengajar untuk kreativitas termasuk dalam semua karakteristik pengajaran yang efektif, seperti motivasi tinggi, harapan yang tinggi, kemampuan untuk berkomunikasi dan mendengarkan serta kemampuan untuk memperhatikan, terlibat dan memotivasi.

Selain itu, kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan dan motivasi. Keterampilan, bakat dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi dari dalam kepribadiannya. Sebab pada dasarnya kepribadian itu sendiri yang akan

mempengaruhi bagaimana kreativitas seorang guru dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan atau ide-ide yang baru atau mengkombinasikan keduanya untuk menjadi solusi bagi permasalahan yang ada. Dengan indikator: kebaruan ide/gagasan, fleksibel, orisinalitas dan elaborasi.

### **Kepribadian**

Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut dengan "*personality*" dan dalam Bahasa Latin disebut dengan "*persona*" yang mempunyai arti topeng yaitu penggambaran atas penutupan bagian wajah dalam sebuah pertunjukan drama atau teaterikal. Namun, seiring berjalannya waktu Kepribadian adalah pola sifat yang relatif permanen dan mempunyai karakteristik unik yang secara konsisten mempengaruhi perilakunya.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Apabila seseorang melakukan perbuatan yang baik maka sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat.

Dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian.

Pendapat tentang kepribadian juga dijelaskan Shcoen dalam Prawira (2013:4), menurutnya, "kepribadian adalah sebagai suatu sistem yang terorganisasi, dari keseluruhan fungsional, kesatuan atau kebiasaan. Kemudian disposisi-disposisi dan sentiment-sentimen yang memberikan corak pada setiap individu dan ini yang menjadikan perbedaan dengan individu lainnya".

Sedangkan Cervone & Pervin (2010:10), mengatakan bahwa kepribadian merupakan gambaran kualitas psikologis yang dilihat dari pola khusus dari perasaan, pola pikir, dan perilaku terhadap ketahanan (*enduring*) diri individu. Kemudian Phases yang dikutip oleh Alwisol (2009:8), mengungkapkan bahwa kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang diperlihatkan ke lingkungan sosial sehingga meninggalkan kesan diri terhadap lingkungan sosial tersebut.

Robert Kreitner & Angelo Kinicki (2011:133), mengatakan, "*personality is defined as the combination of stable physical and mental characteristics that give the individual his or her identity*". Kepribadian sebagai kestabilan karakteristik fisik dan mental yang menggambarkan identitas individunya. Karakteristik di sini maksudnya bagaimana cara seseorang melihat, berpikir, dan bertindak yang didapatkan dari proses interaksi genetik dan lingkungan.

Selanjutnya Gibson et. al (2012:208), mendefinisikan kepribadian sebagai "*Personality refers to a relatively stable set of characteristics, temperament, and tendencies that shape the similarities and differences in people's behaviour. The big five model of personality is made up of five dimensions:*

*openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, and Neuroticism.*

Colquitt, LePine, and Wesson (2015:278) mendefinisikan "*personality refers to the structures and propensities inside a person that explain his or her characteristics patterns of thought, emotion, and behavior. Personality reflects what people are like and creates their social reputation.*" Kepribadian mengacu pada struktur dan kecenderungan di dalam diri seseorang yang menjelaskan pola karakteristik dari pikiran, emosi, serta perilaku. Kepribadian mencerminkan apa yang disukai seseorang dan membentuk reputasi sosialnya.

Menurut McShane dan Von Glinow (2015:39), kepribadian mengacu pada, "*... the relatively enduring pattern of thoughts, emotions, and behaviors that characterize a person, along with the psychological processes behind those characteristics.*" Yaitu pola pemikiran, emosi, dan perilaku yang relatif abadi dari seseorang yang berasal dari proses psikologis dari karakter tersebut.

Pendapat tentang kepribadian menurut Schermerhorn, Hunt, Osborn, dan Uhl-Bien (2011:31), "*personality is overall combination of characteristics that capture the unique nature of a person as that person reacts to and interacts with others.*" Kepribadian adalah kombinasi karakteristik dari sifat unik seseorang saat bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Robbins dan Judge (2013:133) sependapat tentang kepribadian yakni "*as the sum total of ways in which an individual reacts to and interacts with others.*" Kepribadian diartikan dengan keseluruhan cara dari bagaimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya dikatakan, "*we most often describe it in terms of the measurable traits a person exhibits.*" Seringkali dideskripsikan

dengan hal-hal yang terlihat dan tampak dari sikap seseorang.

Menurut Rae Andre (2009:37), *“personality is the unique pattern of enduring thoughts, feelings, and actions that characterize an individual.”* Kepribadian adalah pola pikir, perasaan, dan sikap yang unik dan menetap yang menjadi ciri dari seseorang.

Definisi menurut Greenberg (2011:141), *“the unique and relatively stable pattern of behavior, thoughts, and emotions, shown by individuals.”* Kepribadian adalah pola pikir, sikap, dan emosi yang unik juga relatif stabil dari seseorang.

Pendapat Gibson, Ivancevich, Donnelly, dan Konopaske (2012:107), *“personality is a stable set of characteristics and tendencies that determine commonalities and differences in people’s behavior”*. Kepribadian adalah serangkaian karakter dan kecenderungan yang menunjukkan kesamaan dan perbedaan pada perilaku seseorang.

Menurut Shani, Chandler, Francois, dan Lau (2009:80), *“personality is defined as a relatively stable set of characteristics, tendencies, and temperaments that have been significantly formed by inheritance and by social, cultural, and environmental factors”*. Kepribadian adalah serangkaian karakter, kecenderungan, dan temperamen yang relatif stabil terbentuk dari keturunan dan sosial, budaya, serta faktor lingkungan.

Kepribadian mengacu pada serangkaian karakteristik yang relatif stabil, temperamen, dan kecenderungan yang membentuk keragaman dan perbedaan dalam bersosialisasi. Lima dimensi Kepribadian atau *“Big Five Personality”* adalah: keterbukaan terhadap pengalaman baru (*openness to experience*), kesungguhan (*conscientiousness*), penyesuaian diri (*extraversion*),

keramahtamahan (*agreeableness*) dan ketidakstabilan emosi (*Neuroticism*).

Kepribadian guru dapat dilihat dari tindakannya, ucapannya, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat. dalam hal ini, lebih baik kita memandang kepribadian tersebut dari segi terpadu (*integrated*) atau tidaknya. Seseorang yang memiliki kepribadian terpadu, dapat menghadapi segala persoalan dengan wajar dan sehat, karena segala unsur dalam pribadinya bekerja seimbang dan serasi. Pikirannya mampu bekerja dengan tenang, setiap masalah dapat dipahaminya secara obyektif, sebagaimana adanya. Maka sebagai guru ia dapat memahami kelakuan anak didik sesuai dengan perkembangan jiwa yang sedang dilaluinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disintesis bahwa kepribadian adalah kebiasaan seseorang yang relatif stabil mempunyai sifat permanen dan karakteristik yang unik, baik secara tingkah laku, pikiran dan perasaan yang mampu membedakan individu dengan individu lainnya. Indikator: keterbukaan, kesungguhan, keramahan, *ekstraversi* dan *Emotional Stability*.

### **Integritas**

Integritas berasal dari kata *“integrity”* yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Namun, jauh sebelumnya yakni pada tahun 1633 Sir Thomas menggunakan kata *“Integrity”* untuk menandakan suatu *“Wholeness”* or *“Completeness”* keutuhan atau kelengkapan. Makna lain yang sama

pentingnya yakni kebenaran prinsip moral (*moral principle*), kejujuran (*honestly*) dan ketulusan (*sincerity*).

Harcourt dalam Craig P. Dunn (2009:103), juga berpendapat bahwa integritas "*a person sticking by what that person regards as ethically necessary or worthwhile*". Seseorang yang berpegang teguh pada apa yang ia anggap berarti atau berharga.

Selanjutnya Henry Cloud (2006:31), mendefinisikan "*Integrity is the quality of being honest and trustworthy, honesty or uprightness, the condition of being whole, not broken into parts*". Integritas merupakan kualitas untuk selalu berlaku jujur, dapat dipercaya, tulus dan bersikap tegas, dan juga mengarah pada satu kesatuan yang kuat, utuh dan tidak dapat dipecah.

Cox La Caze dan Levine (2003:14), mengatakan bahwa "*integrity may refer to a state or quality of life characterised by a habit of acting on good reason, which results in harmony of the soul*". Integritas merupakan keadaan atau kualitas hidup yang ditandai dengan kebiasaan bertindak atas dasar yang baik sehingga menghasilkan ketenangan jiwa.

Keadaan berperilaku dengan integritas diharapkan muncul bukan hanya karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk berintegrasi tetapi karena individu tersebut memahami dengan baik bahwa memiliki integritas adalah bagian dari proses untuk membangun sesuatu yang lebih baik didalam keluarga, organisasi atau negara.

Selanjutnya Gus Lee (2006:31), berpendapat bahwa: "*integrity is acting for what is right. When we do this we feel whole and uniquely powerful. Integrity comes from the latin for "complete" and "incorruptible"*. Integrity has three parts: (1) discern right from wrong, (2) act for what is right regardless of

*risk to self, (3) teach others from that act of integrity*". Integritas adalah keadaan ketika meyakini sesuatu yang benar kita merasa utuh dan kuat. Integritas itu lengkap dan tidak fana. Integritas terbagi menjadi tiga bagian (1) dapat membedakan yang benar dan salah, (2) bertindak terhadap apa yang dianggap benar tanpa menghiraukan resiko terhadap diri sendiri, (3) mengajarkan orang lain dari tindakan integritas tersebut.

Menurut Jamia Manap et.al., "*Integrity is knowledge, awareness, understanding and holding fast to the values are consistently accompanied by a full commitment to those values in every word and action to achieve personal and organizational excellence*". Integritas adalah pengetahuan, kesadaran, pemahaman untuk berpegang teguh pada nilai-nilai dengan konsistensi dan komitmen penuh terhadap nilai-nilai tersebut di setiap tutur kata dan tindakan untuk mencapai keunggulan pribadi maupun organisasi.

Selanjutnya Baltimore mengemukakan "*Integrity is the state or quality of being complete, undivided, and unbroken. integrity connotes a quality of life marked by completeness or perfection. To view integrity as some form of being whole, sound, upright and honest is consistent with the Aristotelian view of continuously learning and seeking to grow in virtue Individuals' efforts to deal with conflicting intentions, continuously evaluate themselves and to improve their personalities is an attempt to achieve some level of completeness*".

Integritas diibaratkan suatu negara atau kualitas yang sepenuhnya utuh dan tidak terpecahkan atau terpisahkan. Integritas mempunyai arti kualitas hidup yang ditandai dengan kelengkapan atau kesempurnaan. Integritas juga sebagai suatu bentuk yang utuh, sehat, jujur, konsisten dengan apa

yang dipercayai, serta terus belajar dan berusaha untuk selalu tumbuh dalam kebajikan. Dan juga suatu upaya untuk selalu mengevaluasi diri dan meningkatkan kepribadian mereka untuk mencapai tingkatan kualitas tertentu.

Cox La Caze dan Levine (2003) mengatakan bahwa *"integrity may refer to a state or quality of life characterised by a habit of acting on good reason, which results in harmony of the soul"*. Integritas merupakan keadaan atau kualitas hidup yang ditandai dengan kebiasaan bertindak atas dasar yang baik sehingga menghasilkan ketenangan jiwa.

Kemudian menurut Pynes, *"integrity instills mutual trust and confidence, creates a culture that fasters high standards of ethics, behaves in a fair and ethical manner toward others, and demonstrates a sense of corporate responsibility and commitment to public service"*. Integritas mengajarkan rasa saling percaya dan meyakini, menciptakan budaya etika berperilaku yang tinggi dengan cara yang adil dan etis terhadap orang lain, dan menunjukkan rasa tanggung jawab dan komitmen untuk organisasi atau pelayanan publik.

Keadaan berperilaku dengan integritas diharapkan muncul bukan hanya karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk berintegrasi tetapi karena individu tersebut memahami dengan baik bahwa memiliki integritas adalah bagian dari proses untuk membangun sesuatu yang lebih baik didalam keluarga, organisasi atau negara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa integritas adalah kebiasaan seseorang yang dalam interaksinya terhadap orang lain menunjukkan rasa tanggung jawab, dapat dipercaya, adil dan tegas. yang diukur berdasarkan indikator: (1) berperilaku jujur,

(2) konsisten, (3) berani dalam bertindak, (4) mematuhi nilai-nilai yang berlaku.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan teknik analisis jalur (*path analysis*).

Penentuan jumlah sampel guru yang menjadi objek penelitian ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \left( \frac{N}{(N \times e^2) + 1} \right)$$

Di mana:

$n$  = sampel

$N$  = populasi

$e$  = derajat kesalahan = 5 % = 0,05

Pengolahan data mengikuti kaidah statistik inferensial parametris, dimulai dengan tujuan untuk menghasilkan data sesungguhnya sehingga dapat diukur. Setelah itu dilakukan uji regresi untuk menguji pengaruh antar variabel dengan tujuan membuat taksiran dan generalisasi data populasi faktual. Sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari analisis statistik tersebut dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara objektif dan ilmiah.

Mengingat demikian luasnya wilayah penelitian, maka pelaksanaan penelitian dilakukan dengan meneliti sampel yang dianggap mampu mewakili karakteristik dan sifat-sifat yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Jadi sampel yang diambil dari populasi itu diambil secara acak. Dengan menggunakan teknik ini diperoleh 104 sampel dari populasi terjangkau sebanyak 140.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembuktian hipotesis pertama ternyata terdapat pengaruh langsung positif kepribadian terhadap kreativitas guru, dengan koefisien korelasi 0,293 dan koefisien jalur 0,217. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dipengaruhi secara langsung positif oleh kepribadian. Meningkatnya kepribadian mengakibatkan peningkatan kreativitas guru.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat beberapa ahli di antaranya adalah Stephen (2015:167), menyatakan bahwa *"The dynamic organization within the individual of those psychophysical traits that determine his unique adjustments to his environment"*. Kepribadian adalah sifat dinamis yang ada dalam diri individu yang memperlihatkan ciri khasnya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Karena kepribadian guru menunjukkan kondisi yang sangat baik akibatnya meningkatnya kreativitas guru, sebab kepribadianlah salah satu faktor yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas seseorang guru. Kepribadian mempresentasikan karakteristik seseorang atau orang-orang secara umum yang menjelaskan pola-pola perilaku yang konsisten. Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, sifat, yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika orang tersebut berinteraksi dengan orang lain.

Dengan kata lain kreativitas guru timbul dari adanya kepribadian yang unik, baik yang akan selalu meningkat melalui interaksi dan keterlibatan dalam bekerja.

Dalam pembuktian hipotesis kedua ternyata terdapat pengaruh langsung positif integritas terhadap kreativitas guru, dengan koefisien korelasi 0,353 dan

koefisien jalur 0,297. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dipengaruhi secara langsung positif oleh integritas. Meningkatnya integritas mengakibatkan peningkatan kreativitas guru.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat beberapa ahli di antaranya adalah Henry Cloud (2006:31), *"Integrity is the quality of being honest and trustworthy, honesty or uprightness, the condition of being whole, not broken into parts"*. Integritas merupakan kualitas untuk selalu berlaku jujur, dapat dipercaya, tulus dan bersikap tegas, dan juga mengarah pada satu kesatuan yang kuat, utuh dan tidak dapat dipecah.

Karena integritas menunjukkan kondisi yang sangat baik, akibatnya menimbulkan kreativitas yang baik. Integritas sangat diperlukan dalam berkreativitas. Sebab dengan adanya integritas, kreativitas seorang guru akan mengarah pada sesuatu yang bermanfaat dan berharga pada saat yang bersamaan.

Dengan kata lain, integritas yang terbangun dengan sangat baik akan dapat menimbulkan kreativitas yang sangat baik pula.

Dalam pembuktian hipotesis ketiga ternyata terdapat pengaruh langsung positif kepribadian terhadap integritas, dengan koefisien korelasi 0,257 dan koefisien jalur 0,257. Hasil analisis hipotesis ketiga memberikan temuan bahwa kepribadian berpengaruh secara langsung positif terhadap integritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa integritas dipengaruhi secara langsung positif oleh kepribadian. Meningkatnya kepribadian mengakibatkan peningkatan integritas.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat beberapa ahli di antaranya adalah Henry Cloud (2006:31) menyatakan, Integritas kepribadian merupakan suatu kondisi yang mengarah kepada keterpaduan yang sangat kuat, tidak dapat dipecah atau terbagi-bagi yang merupakan satu kesatuan. Integritas kepribadian adalah salah satu sifat yang harus dimiliki seseorang/pemimpin.

Kepribadian orang yang berintegritas cenderung melakukan perbuatan baik tanpa alasan dan bertindak berdasarkan naluri. Kepribadian yang berintegrasi memiliki pikiran yang tenang yang memungkinkan ia membedakan mana yang benar mana yang salah serta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar untuk selalu berbuat baik.

Dengan kata lain, kepribadian dan integritas yang sangat baik merupakan

satu hal wajib yang harus dimiliki seorang guru dalam organisasi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, temuan dalam penelitian ini sebagai berikut: pertama, kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap kreativitas. Artinya, kepribadian yang baik dapat mengakibatkan peningkatan kreativitas guru SD Negeri Di Kabupaten Aceh Singkil. Kedua, integritas berpengaruh langsung positif terhadap kreativitas. Artinya, ketangguhan integritas yang dimiliki mengakibatkan peningkatan kreativitas guru SD Negeri Di Kabupaten Aceh Singkil. Dan ketiga, kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap integritas. Artinya, kepribadian yang baik mengakibatkan ketangguhan integritas yang dimiliki SD Negeri Di Kabupaten Aceh Singkil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori., *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) h. 41.
- Baedowi, Hamzah. "Belajar dengan Pendekatan Paikem". Jakarta: Bumi Aksara, 2011. h. 151.
- Cervone, Daniel., & Pervin L.A, *Kepribadian: Teori dan Penelitian Buku 2*, Terj. Aliya Tussyani Dkk. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012). h. 10.
- Cloud, Henry., "*Integrity: The Courage to meet the Demand of Reality, How Six Essential Qualities Determine Your Success in Bussiness*". New York: Collins, 2006. h. 31.
- Cox et. al., "*Integrity and The Fragile Self*. Aldershot: Ashgate, 2003. h. 14.
- Dunn, Craig P., "*Integrity Matters*". *International Journal of Leadership Studies*, Vol 5, Iss 2, 2009. h. 103.
- Gibson, James L., John M.Ivacevich., H. Donnelly Jr., Robert Konopaske., "*Organizational Behavior: Structure, Processes 14<sup>th</sup> Editon*". New York: McGraw-Hill, 2012. h. 208.
- Kaufman, James C., & Robert J. Starnberg., "*The International Handbook of Creativity*". Cambridge: University Press, 2005. h. 2.
- Kreitner, Robert., & Angelo Kinicki., "*Organizational Behavior, Key Concepts, Skill and Best Practices*". New York: McGraw-Hill Companies Inc, 2011. h. 133.
- Lee, Gus., "*The Backbone of Leadership*". San Francisco: Jossey-Bass, 2006. h. 31.
- Munandar, Utami., *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 17.
- Nillsen, Rodney., "*The Concept of Integrity in Teaching and Learning*". *Jurnal of University Teaching and Learning Practice*, 2004. h. 86.
- Ninoersy, "*Integritas Pendidik Profesional dalam Tinjaun Al-qur'an*." *Jurnal Edukasi*, Vol. 1(2), 2015. h. 113-115.
- Rachmawati, Yeni., "*Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak Usia Taman Kanak-Kanak*". Jakarta: kencana, 2010. h. 12.
- Robbins, Stephen P., & Timothy A. Judge., "*Organizational Behavior*". New Jersey: Pearson, 2013. h. 116.
- Robbins, Stephen P., & Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 15<sup>th</sup> Edition. (New Jersey: Pearson Education Inc, 2015). h. 167.
- Sudarma, Momon., *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013) h. 103.
- Prawira, Purwa Atmaja., *Psikologi Kepribadian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 34.